

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Peningkatan pertumbuhan ekonomi di suatu negara didukung oleh berkembangnya dunia bisnis pada negara tersebut. Hal tersebut memunculkan persaingan yang ketat di dunia bisnis, sehingga setiap perusahaan harus bersaing untuk dapat melanjutkan kelangsungan hidup dari perusahaan tersebut. Tujuan dari berdirinya suatu perusahaan adalah untuk dapat menjaga kelangsungan hidup perusahaan, melakukan pertumbuhan serta dapat meningkatkan laba untuk mensejahterakan bagi para *stakeholders*.

Untuk dapat melangsungkan hidupnya, setiap perusahaan juga membutuhkan dana baik yang berasal dari dalam maupun dari luar perusahaan. Untuk mendapatkan dana dari luar, sebuah perusahaan harus dapat menarik investor agar bersedia memberikan dana. Sehingga dalam hal ini perusahaan dituntut untuk dapat menyajikan dan menampilkan kinerja perusahaan yang baik dan sehat dengan memberikan informasi yang terdapat pada laporan keuangan perusahaan.

Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu (Harahap,2008:105). Laporan keuangan terdiri atas neraca, laporan laba-rugi, laporan arus kas, laporan perubahan modal dan catatan-catatan atas laporan keuangan serta pengungkapan-pengungkapan.

Tujuan utama dari laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan. Gambaran mengenai kinerja perusahaan selama satu periode juga tertuang pada laporan keuangan tersebut, sehingga dapat membantu dalam pengambilan keputusan. Para pengguna laporan keuangan selalu menitikberatkan pada tingkat laba perusahaan karena hal tersebut dapat menunjukkan prestasi dari manajemen dalam mengelola perusahaan dan juga sebagai indikator dalam pengukuran kinerja manajemen. Serta dapat pula digunakan untuk memperkirakan prospek perusahaan di masa yang akan datang. Laba yang dipublikasikan dapat memberikan respon yang bervariasi, yang dapat menunjukkan adanya reaksi pasar terhadap informasi laba. Dengan kata lain, laba yang dilaporkan memiliki kekuatan respon.

Dengan pentingnya laba sebagai indikator dalam penilaian kinerja suatu perusahaan, maka salah satu strategi yang dilakukan oleh perusahaan agar dapat bersaing dalam bisnis global ini adalah dengan menggunakan praktik manajemen laba. Prinsip pelaporan keuangan memperbolehkan berbagai alternatif dalam menyusun laporan keuangan. Hal ini menjadikan manajemen perusahaan memiliki keleluasaan untuk mengganti suatu metode akuntansi dengan metode akuntansi lainnya, yang dapat memodifikasi nilai nominal laba yang aktual (Sulistyo,2008). Kondisi ini dikenal dengan manajemen laba.

Manajemen laba yang dilakukan oleh manajer tersebut timbul karena keinginan untuk meningkatkan kinerja perusahaan dengan laba besar selain

itu juga adanya masalah keagenan yaitu konflik kepentingan antara pemilik/pemegang saham dengan pengelola/manajemen akibat tidak bertemunya utilitas maksimal diantara mereka. manajemen dapat melakukan kebijakan-kebijakan dengan leluasa untuk memaksimalkan keuntungannya tanpa dapat diketahui secara langsung oleh pihak eksternal secara detail. Keadaan ini memungkinkan manajer untuk berbuat curang.

Manajemen laba oleh sebagian kalangan akademis dianggap sebagai *professional judgement* atas laporan keuangan. Tindakan ini dapat menyesatkan pemakai laporan keuangan dengan menyajikan informasi yang tidak akurat. Bahkan kadang merupakan penyebab terjadinya tindakan *illegal*, misalnya penyajian laporan keuangan yang terdistorsi atau tidak sesuai dengan sebenarnya.

Ditinjau dari sudut pandang etika, tindakan ini berarti pelanggaran terhadap kepercayaan masyarakat. Ketika perusahaan perusahaan melakukan praktek manajemen laba, gambaran laba tidak lagi dapat mewakili kinerja perusahaan secara fair, sehingga akan mengurangi realibilitas dari laba itu sendiri. Dengan demikian informasi laba menjadi kurang relevan, sehingga bisa disimpulkan bahwa pihak manajemen telah dengan sengaja melakukan tindakan manipulasi atau tindakan lainnya yang dapat mempengaruhi laporan keuangan.

Manajemen laba sendiri sulit untuk dihindari, karena fenomena tersebut merupakan dampak dari penggunaan dasar akrual (*accrual basic*) dalam penyusunan laporan. Dasar akrual disepakati sebagai dasar

penyusunan laporan keuangan karena dasar akrual memang lebih rasional dan adil dibandingkan dasar kas (*cash basic*). Konsep akrual terdiri atas akrual diskresionari (*discretionary accrual*) dan akrual non-diskresionari (*non-discretionary accrual*). *Discretionary accrual* adalah pengakuan laba akrual atau beban yang bebas, tidak diatur, dan merupakan pilihan kebijakan manajemen, sedangkan *non-discretionary accrual* adalah pengakuan laba akrual yang wajar, tidak dipengaruhi kebijakan manajemen, serta tunduk pada suatu standar atau prinsip keuangan yang berlaku umum, dan jika standart tersebut dilanggar akan mempengaruhi kualitas laporan keuangan.

Manajemen laba atau *earning management* merupakan isu dalam bidang keuangan yang penting untuk akademik dan praktisi. Seperti yang ditulis Beneish (1999) dalam Stubben (2010), “*Sejauh mana laba dimanipulasi sudah lama menarik bagi pengamat, pengawas, peneliti, dan profesional investasi lainnya.*” Untuk pengamat dan investor, memahami sejauh mana manajer mengadakan kebijakan pada laba sangat penting dalam menilai kualitas laba. Memahami dimana perusahaan mengelola laba dan bagaimana mereka melakukannya sangat berguna untuk standar aturan dan pembuat aturan (Stubben, 2010). Berbagai model pendeteksian manajemen laba dapat digunakan untuk mengukur manajemen laba dalam suatu perusahaan, seperti *Jones Model* yang diperkenalkan oleh Jones (1991) dan dikembangkan oleh Dechow *et al.* (1995) yang lebih dikenal dengan *Modified Jones Model*.

Sedangkan menurut Stubben (2010), terdapat kelemahan-kelemahan pada model *Modified Jones Model*. Dengan melihat kelemahan yang ada Stubben (2010) mengembangkan model yang menggunakan komponen utama pendapatan yaitu piutang untuk mendeteksi manajemen laba. Sehingga metode ini dikenal dengan perhitungan *revenue discretionary model* dengan menggunakan dua formula dalam pendeteksiannya yaitu dengan *revenue model* dan *conditional revenue model*.

Bangkitnya perekonomian Islam di Indonesia akhir-akhir ini menjadi fenomena yang menarik dan menggembirakan terutama bagi penduduk Indonesia yang mayoritas beragama Islam. Praktek kegiatan konvensional, khususnya dalam kegiatan pasar modal yang mengandung unsur-unsur spekulasi sebagai salah satu komponennya, tampaknya masih menjadi hambatan psikologis bagi umat Islam untuk turut aktif dalam kegiatan investasi terutama di bidang pasar modal. Dengan dikembangkannya produk-produk investasi syariah di pasar modal Indonesia, diharapkan bisa mewujudkan pasar modal Indonesia menjadi suatu pasar modal yang bisa menarik para investor yang ingin berinvestasi dengan memperhatikan kesesuaian produk dan instrumen yang sejalan dengan kaidah-kaidah ajaran Islam.

Hal ini tidak saja hanya terhadap investor lokal akan tetapi yang tidak kalah penting adalah dapat pula memberikan daya tarik bagi investor asing atau mancanegara. Oleh karena itu, diperlukan informasi akuntansi yang

relevan sebagai data dasar dalam melakukan analisis saham serta untuk memprediksi prospek laba di masa yang akan datang.

Berbicara masalah manajemen laba sangat menarik apabila dilakukan kajian mengenai praktek manajemen laba pada perusahaan yang terdaftar dalam *Jakarta Islamic Index*. Hal ini didasari alasan karena sampai saat ini Masih sedikitnya penelitian di Indonesia yang mengkaji tentang pengaruh manajemen laba dengan pendekatan *revenue discretionary model* terhadap kinerja perusahaan, menjadi motivasi dilakukannya penelitian ini. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada bursa syariah, hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah penelitian yang dilakukan pada bursa efek syariah menghasilkan kesimpulan yang sama atau tidak pada bursa konvensional, sehingga bisa memberi manfaat bagi para investor yang akan menanamkan sahamnya pada saham syariah. Oleh karena itu, judul penelitian ini adalah “Pengaruh Manajemen Laba AkruaI dengan Pendekatan *Revenue Discretionary Model* terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Masuk dalam Jakarta Islamic Index (JII)”.

1.2. Perumusan Masalah

Rumusan masalah di maksudkan sebagai penegasan tentang apa yang menjadi masalah dalam penyusunan skripsi sehingga arah penelitian tidak akan menyimpang terlalu jauh dari masalah. Berdasarkan pada latar belakang diatas, maka rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah perusahaan manufaktur yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* melakukan praktek manajemen laba.
2. Apakah manajemen laba dengan pendekatan *Revenue Model* berpengaruh terhadap ROA?
3. Apakah manajemen laba dengan pendekatan *Conditional Revenue Model* berpengaruh terhadap ROA?

1.3. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah mencakup topik pembahasan mengenai manajemen laba akrual dengan menggunakan model pengukuran *revenue discretionary model* yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan yang di ukur dengan *Return On Asset (ROA)* dengan studi pada perusahaan yang masuk dalam daftar *Jakarta Islamic Index* yang bergerak dalam sektor manufaktur.

1.4. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Apakah perusahaan manufaktur yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* melakukan praktek manajemen laba.
2. Apakah manajemen laba dengan pendekatan *Revenue Model* berpengaruh terhadap ROA.

3. Apakah manajemen laba dengan pendekatan *Conditional Revenue Model* berpengaruh terhadap ROA.

1.4.2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan serta memahami tentang pengaruh manajemen laba terhadap kinerja perusahaan.

2. Bagi Perkembangan Ilmu Pengetahuan

- a. Memahami pengetahuan tentang pengaruh manajemen laba terhadap kinerja perusahaan
- b. Sebagai bahan untuk mengembangkan materi perkuliahan sebagai tambahan ilmu dari realita yang ada.
- c. Sebagai sumbangan ilmiah dalam khasanah ilmu pengetahuan dan sebagai bahan informasi bagi peneliti selanjutnya dalam mengkaji permasalahan yang sama.

3. Bagi Praktisi

- a. Bagi perusahaan: menambah pengetahuan mengenai manajemen laba untuk pertimbangan dalam penyusunan laporan keuangan.
- b. Bagi investor: memberikan masukan dalam rangka pengambilan keputusan investasi atas saham-saham yang diperdagangkan di JII.